

ABSTRAK

Dalam mewujudkan pembangunan di bidang kesehatan salah satunya adalah pemberantasan penyakit menular, dimana penyakit menular yang menjadi masalah adalah penyakit kusta. Penyakit kusta masih menjadi permasalahan yang dihadapi sebagian besar masyarakat, terutama di negara berkembang. Salah satu cara untuk memutuskan mata rantai penyakit dengan meningkatkan pengetahuan agar penderita kusta termotivasi berobat teratur.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional study dengan teknik sampling simple random sampling dan menggunakan uji *Rank-Spearman* yang dilaksanakan pada bulan Maret 2011. Sampel penelitian ini adalah penderita kusta di kecamatan Masalembu Sumenep dengan jumlah responden 49.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden kusta yang rendah 21, sedang 14, dan tinggi 10. Motivasi berobat pada penderita kusta yang rendah 30, sedang 9, dan tinggi 10. Setelah dilakukan uji statistik dengan SPSS $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan antara pengetahuan dan memotivasi berobat. Pada sosial ekonomi, responden mempunyai sosial ekonomi rendah 33, sedang 10, tinggi 6. Motivasi berobat pada penderita kusta rendah 30, sedang 9, dan tinggi 10. Dari hasil uji statistik SPSS $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ sehingga H_0 di tolak berarti ada hubungan antara sosial ekonomi dengan mitivasi berobat. Dan pengetahuan, sosial ekonomi mempunyai hubungan yang sangat signifikan dalam mempengaruhi motivasi berobat pada penderita kusta.

Dengan adanya penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penderita kusta banyak yang berpengetahuan rendah yang mengakibatkan motivasi untuk berobat juga rendah, dan tingkat sosial ekonomi yang rendah juga mempengaruhi penderita kusta untuk memotivasi berobat.

Kata kunci: Pengetahuan, motivasi berobat. Sosial ekonomi, motivasi berobat